



WAKAF PRODUKTIF DI YAYASAN ADDIN AS SHIDDIEQ PACITAN PERSPEKTIF TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

Wahyu Nur Alfiyan¹
Luhur Prasetiyo²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo^{1,2}

wahyunuralfiyan@gmail.com¹
luhur.prasetiyo78@gmail.com²

DOI: 10.21154/invest.v1i1.2718

Received: 2021-03-17

Revised: 2021-04-27

Approved: 2021-05-04

Abstract: *Pondok Pesantren Addin As Shiddieq as a social institution seeks to provide benefits to the people through the management of productive waqf. However, the management of this waqf has not been properly managed like other productive waqf organizations. The organizational structure of the productive waqf management of the Addin As Shiddieq Foundation only consists of nadzir and managers of the waqf assets. Based on these facts, this paper intends to look at the productive waqf management at the Addin As-Shiddieq Islamic Boarding School according to Total Quality Management and its impact on waqf productivity and on society. This research uses qualitative research methods. The data obtained were then analyzed using the characteristics of Total Quality Management (TQM). Of the five criteria mentioned by MA Mannan, the productive waqf management of the Addin As Shiddieq Foundation still has weaknesses at point 4, which is to record everything related to the beneficiary. Meanwhile, in terms of impact, the productive waqf management carried out by the Addin As Shiddieq Foundation has had a positive impact, both on the productivity of waqf assets and on the community.*

Keywords: *Management, Productivity, Waqf*

PENDAHULUAN

Pengelolaan wakaf produktif dalam masyarakat merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari lagi. Apalagi kini Negara Indonesia sedang memerlukan partisipasi banyak pihak dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹ Di Indonesia, salah satu dukungan pemerintah dalam pembangunan kehidupan sosial ekonomi umat Islam yaitu lahirnya

¹ Achmad Djunaidi, *Menuju Era Wakaf Produktif* (Depok: Mumtaz Publishing, 2008), 90.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 tahun 2004 tentang Wakaf yang diarahkan untuk memberdayakan wakaf. Kehadiran Undang-undang wakaf ini sebagai bentuk momentum pemberdayaan wakaf secara produktif, karena di dalamnya terkandung pola manajemen pemberdayaan potensi wakaf secara modern serta pemahaman yang komprehensif.

Untuk merespon lahirnya UU tersebut, salah satu lembaga yang berada di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan menerapkan penggunaan wakaf produktif untuk membiayai santri yang kurang mampu. Selain itu, alokasi dana wakaf tersebut digunakan untuk pembangunan gedung-gedung serta operasional Pondok Pesantren. Lembaga tersebut adalah Ponpes As-Shidieq, sebuah lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren. Lembaga tersebut mengelola Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Diniyah serta bidang Wakaf Produktif.²

Pelaksanaan wakaf produktif di Ponpes As-Shidieq dilakukan dengan cara wakaf tunai yang diberikan oleh pewakif diinvestasikan melalui pembelian alat berat (Bego) dan sisanya disimpan untuk kemudian digunakan sebagai penambahan alat berat, truk atau alat-alat pendukung lainnya.³ Hasil dari harta wakaf produktif Ponpes As-Shidieq tersebut dialokasikan hanya untuk pembangunan Pondok Pesantren serta biaya operasional Pondok yang dipegang oleh Muhammad Badrus Syamsudin. Harta wakaf diperoleh dari pewakif warga masyarakat sekitar Pondok Pesantren terutama orang-orang yang mempunyai ikatan kekerabatan dengan keluarga Pondok Pesantren tersebut. Namun sayangnya, sistem fundraising wakaf di Pondok Pesantren ini masih kurang terbuka dalam mempromosikan wakaf produktif tersebut, sehingga Lembaga tersebut belum dapat menarik banyak simpati para pewakif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan wakaf produktif tersebut, terutama dalam hal kepercayaan wakif untuk mewakafkan hartanya kepada lembaga tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan *Total Quality Management (TQM)*, tulisan ini hendak menganalisis pelaksanaan manajemen wakaf produktif

² Muhammad Badrus Syamsudin, wawancara, 07 Oktober 2020, 17.00 WIB

³ Muhammad Badrus Syamsudin, wawancara, 20 Maret 2020, 17.00 WIB

di Ponpes As-Shidieq serta dampaknya terhadap masyarakat.⁴ Data yang diperoleh dari informan yang terdiri dari nadzir, pengelola asset wakaf, dan konsumen kemudian dianalisis menggunakan karakteristik dari *Total Quality Management*.

TOTAL QUALITY MANAGEMENT

Konsep dari *Total Quality Management* (TQM) berasal dari kata *total*, *quality*, dan *managemen*. Fokus utama dari *Total Quality Management* (TQM) adalah mutu atau *Quality*. Mutu atau *Quality* merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵ Kata selanjutnya adalah *Total*, yang menegaskan bahwa setiap orang yang berada dalam organisasi harus terlibat dalam upaya peningkatan secara terus menerus.⁶ Selanjutnya untuk unsur yang ketiga adalah *Management*, yang merupakan konsep awal

⁴ Miftahul Huda, "Model Manajemen Fundraising Wakaf," *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 1 (2013); Devi Megawati, "Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (2014); Nailis Sa'adah and Fariq Wahyudi, "Manajemen Wakaf Produktif: Studi Analisis Pada Baitul Mal Di Kabupaten Kudus," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2016); Miftahul Huda and Ahmad Fauzi, "Sistem Pengelolaan Wakaf Masjid Produktif Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Masjid Ismailiyyah Nalumsari Jepara)," *Jurnal At Tamwil* 1, no. 2 (2019); Sudirman Hasan, "Implementasi Nilai Total Quality Management Dalam Pengelolaan Wakaf Di Dompot Dhuafa Dan Pondok Pesantren Tebuireng," *De Jure Jurnal Hukum Dan Syariah* 4, no. 2 (2012); Sudirman Hasan, "Implementasi Total Quality Management Dalam Pengelolaan Wakaf Di Dompot Dhuafa," *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah* 12, no. 1 (2012); Zakaria Ali Saad Aldwihi, Azman Bin Mohd. Noor, and Ashurov Sharofiddin, "Effect of Applying Total Quality Management in Improving the Performance of Al-Waqf of Albr Societies in Saudi Arabia: A Theoretical Framework for "Deming's Model," *International Journal of Business Ethics and Governance* 3, no. 2 (2020).

⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 195.

⁶ Edward Salis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: Ircisod, 2011), 74.

dari *Total Quality Management* (TQM) itu sendiri. Istilah *Management* telah diartikan oleh beberapa orang dengan arti yang berbeda-beda seperti *Management* sebagai pengelolaan, pembinaan, pengurusan, dan lain sebagainya. Namun secara etimologis, *Management* diartikan dengan ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.⁷

Menurut Goetsch dan Davis yang dikutip oleh Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, terdapat 10 karakteristik dalam *Total Quality Management* (TQM), yaitu Fokus pada Pelanggan, Obsesi terhadap Kualitas, Pendekatan Ilmiah, Komitmen Jangka Panjang, Kerja Sama Tim (*Teamwork*), Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan, Pendidikan dan Pelatihan, Kebebasan yang Terkendali, Kesatuan Tujuan, dan Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan.⁸ Dari kesepuluh karakteristik *Total Quality Management* tersebut, penulis menggunakan 3 karakteristik sebagai bahan analisis, yaitu Kerja Sama Tim (*Teamwork*), Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan dan Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan.

Kerja Sama Tim adalah salah satu karakteristik penting dalam TQM. Bekerja di dalam tim adalah cara yang paling ideal dalam menerapkan sistem manajemen TQM (*Total Quality Management*), agar sasaran akhir yang akan dituju dapat dicapai secara terintegrasi. Adapun mengenai bentuk tim atau kelompok tersebut, TQM telah mengembangkan tipe berdasarkan level kegiatannya menjadi *Quality Control Circle* (QCC)/ *Small Group Activity* (SGA), *Quality Improvement Team* (QITs) / *Task Force* (Gugus Tugas), dan *Cross-fungsional Team* (*Cross-company Team*) atau Team Manajemen.

Sementara, untuk karakteristik perbaikan sistem yang berkelanjutan, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar kualitas yang dihasilkannya dapat meningkat. Pendekatan ini hanya dapat berhasil dengan baik apabila disertai dengan usaha sumber daya manusia yang tepat. Untuk mencapai perbaikan berkesinambungan, seorang manajer tidak cukup bila hanya menerima ide perbaikan, tetapi juga secara aktif mendorong setiap orang untuk mengidentifikasi dan menggunakan

⁷ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 9.

⁸ Fandy Tjiptono and Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15-18.

kesempatan perbaikan atau dengan kata lain *"never accept the status quo"*. Pelaksanaan perbaikan proses berkesinambungan meliputi penentuan masalah dan pemecahan yang memungkinkan dan pemilihan dan implementasi pemecahan yang paling efektif dan efisien, evaluasi ulang, standarisasi, dan pengulangan proses.

Karakteristik lain dalam TQM adalah Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan. Usaha untuk melibatkan karyawan membawa 2 manfaat utama yakni untuk meningkatkan kemungkinan dihasilkannya keputusan yang baik karena karyawan merupakan pihak yang langsung berhubungan dengan situasi kerja. Selain itu, keterlibatan karyawan juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas keputusan dengan melibatkannya. Selain itu, dalam melibatkan karyawan harus juga dijalankan prinsip dan konsep mutu merupakan tanggung jawab setiap orang, sasaran mutu melibatkan seluruh tingkat dan setiap orang, komunikasi adalah hal yang paling penting dan mendasar, pelatihan merupakan sarana berkomunikasi, melibatkan dan membuat orang menjadi mampu, definisi mengenai tanggung jawab dan wewenang itu penting dan mendasar (essential), pemberdayaan, dan setiap orang dapat dilibatkan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu, diperlukan kerjasama tim. Dengan kerjasama tim diharapkan dapat mempermudah dalam menjalankan dan mencapai visi, misi, tujuan dan program program yang telah dibuat.

MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF DI YAYASAN ADDIN AS-SHIDDIEQ

Yayasan Pondok Pesantren Addin As-Shiddieq merupakan lembaga lembaga berbadan hukum yang dapat dipertanggungjawabkan legalitasnya berdasarkan SK Menteri Hukum dan Ham No: AHU 04604.50.10.2014, tanggal 15 Agustus 2014. Pelaksanaan berbagai kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren Addin As-Shiddieq berdasarkan sepengetahuan dan atas persetujuan serta seizin dari pimpinan Yayasan sebagai organisasi pemegang otoritas di Pondok Pesantren Addin As-Shiddieq, yang bertugas mengelola dan bertanggungjawab atas jalannya semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

Secara organisasi Yayasan Pondok Pesantren Addin As-Shiddieq yang dalam singkatan disebut YPPAA adalah lembaga yang memiliki Program Pendidikan dan Kegiatan Sosial keagamaan yang dilaksanakan di

Pondok Pesantren Addin As Shiddieq serta pemegang sah atas aset pondok pesantren. Oleh sebab itu, kedudukan yayasan di sini sangat penting dan sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan pendidikan dan amal usaha pondok pesantren, baik secara finansial maupun secara manajemen. Yayasan Addin As Shiddieq menaungi beberapa Lembaga, di antaranya Organisasi Kepesantrenan, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah menengah Kejuruan, Organisasi Kopotren, Organisasi Jasa Persewaan, Organisasi Budidaya tanaman, serta organisasi Lazis.

Yayasan Addin As Shiddieq semula merupakan pondok bambu pada tahun 1960. Pada tahun 2007, Pondok ini mulai berkembang dan dibuatlah bangunan yang lebih permanen. Dengan perkembangan pondok tersebut, KH. Mohammad berinisiatif membentuk lembaga perwakafan as-Shiddieq. Pada saat itu, pewakif hanya terdiri dari saudara-saudara pimpinan pengasuh Yayasan Addin As Shiddieq. Seiring dengan perkembangannya, pewakif hingga kini sudah banyak dari masyarakat sekitar dan orang luar. Pada awalnya, harta wakaf di Pondok ini hanya berupa benda bergerak seperti uang dan benda tidak bergerak seperti tanah, Pohon, dan lain-lainnya. Selanjutnya, para pengurus Yayasan Addin As Shiddieq mengadakan musyawarah membahas pengalokasian harta wakaf tersebut. Harta wakaf yang tidak bergerak seperti tanah, pohon dan lain-lainnya dialokasikan langsung untuk mendirikan bangunan pondok, sementara harta wakaf yang bergerak dialokasikan untuk pembentukan wakaf produktif.

Dengan adanya wakaf produktif tersebut, hasilnya dapat membantu pembangunan beberapa gedung Yayasan Addin As Shiddieq. Selain itu, hasil wakaf produktif juga digunakan untuk membantu santri yang kurang mampu. Hal menarik yang jarang dilakukan dalam pengelolaan wakaf produktif adalah wakaf produktif di Yayasan ini dilakukan melalui jasa sewa alat berat dan truk yang dijalankan oleh Bpk. Subroto. Dengan model wakaf produktif tersebut ternyata wakaf produktif di Yayasan ini bisa berjalan dan berkembang pesat⁹ melalui pengelolaan oleh CV. Pekerja Bangunan. Melalui CV tersebut, alokasi harta wakaf berjalan lancar. Omset wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq terus berkembang dan saat ini mencapai puluhan juta per bulan. Hal ini terbukti dapat membangun

⁹ Muhammat Badrus Syamsudin, wawancara, 17 Oktober 2020, 17.00 WIB

gedung Yayasan, Gedung Madrasah Tsanawiyah Terpadu Yayasan Addin As Shiddieq, Gedung Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Addin As Shiddieq, Lapangan Olah Raga, Rumah Ustadz Madin, Dapur Umum Santri dan Gudang Peralatan.¹⁰

Dalam pelaksanaan manajemen wakaf produktif Addin As Shiddieq mengacu pada pedoman yang telah dibuat dan disepakati bersama. Seperti dalam hal membentuk kepercayaan para pewakif maka diadakan evaluasi setiap bulannya tentang kerjasama team, pemberian hasil wakaf produktif kepada Pesantren dan juga pembiayaan Santri yang kurang mampu, serta perbaikan sistem secara kesinambungan agar harta wakaf tersebut tetap berjalan.

Pelaksanaan manajemen wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq mengacu pada pedoman yang telah dibuat dan disepakati bersama. Contohnya, dalam hal membentuk kepercayaan para pewakif maka diadakan evaluasi setiap bulan tentang kerjasama tim, pemberian hasil wakaf produktif kepada Pesantren dan juga pembiayaan santri yang kurang mampu, serta perbaikan sistem secara kesinambungan agar harta wakaf tersebut tetap berjalan. Wakaf Produktif Yayasan Addin As Shiddieq merupakan omset terbesar dalam penyumbang dana ke Pesantren.

Pengelolaan wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq menggunakan sistem 2 paket, yaitu *Bucket* dan *Breaker*. Paket *Bucket* adalah pelayanan jasa kontruksi alat berat yang digunakan untuk menggusur tanah yang bukan bebatuan keras, seperti digunakan dalam menggusur tanah liat, merobohkan pepohonan, penggempuran bangunan, dan sebagainya. Harga paket *bucket* ini per jam Rp. 450.000. Keuntungan bersih yang diperoleh dari paket ini perjam sekitar 250.000. Yang kedua adalah paket *Breaker*. Paket *Breaker* adalah jasa persewaan kontruksi alat berat yang digunakan untuk menggusur lempeng bebatuan keras. Jenis paket ini agak mahal dibandingkan jenis yang sebelumnya. Untuk jenis ini harga per jam adalah Rp. 600.000 dikarenakan jenis ini digunakan untuk menggusur tebing berbatu. Kisaran keuntungan bersih dari jenis ini per jam adalah Rp. 300.000. Dalam pelaksanaannya, kedua paket tersebut dibantu oleh truk yang digunakan untuk memindah tanah atau bebatuan hasil dari penggusuran yang dilakukan alat berat tersebut.

¹⁰ Tim penyusun Renstra, *Pedoman pembangunan Yayasan Addin As Shiddieq*, 2019

Namun, karena keterbatasan jumlah alat berat dan karyawan, apabila pelanggan meminta paket Breaker maka tidak bisa mengerjakan yang paket Bucket secara bersamaan, begitu juga sebaliknya. Taksiran keuntungan bersih dari hasil pengelolaan harta wakaf ini, apabila satu bulan penuh mengerjakan paket bucket, maka $250.000 \times 9 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 67.500.000$. Ini merupakan laba bersih. Dan apabila satu bulan mengerjakan paket breaker maka $300.000 \times 9 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 81.000.000$. Ini juga merupakan laba bersih yang sudah terpotong biaya operasionalnya. Perhitungan tersebut apabila mesin berjalan satu bulan full. Namun, kalau dibuat rata-rata, hasil wakaf produktif melalui pengelolaan alat berat tersebut setiap bulan minimal Rp. 30.000.000. Dalam pembayaran juga terdapat dua jenis, dibayar *cash* dan juga dapat diangsur (*cash jatuh tempo*) dengan harapan untuk meringankan konsumen atau pelanggan.

ANALISIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF YAYASAN ADDIN AS SHIDDIEQ

Mengingat pentingnya manajemen wakaf produktif, penelitian ini mengangkat manajemen wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq yang mendapat penilaian sebagai lembaga yang sukses dalam pengelolaannya. Berikut ini dipaparkan sejumlah usaha pengembangan wakaf yang telah dilakukan oleh lembaga tersebut.¹¹

1. Manajemen terkait Kerja Sama Tim (*Teamwork*)

Wakaf Produktif Yayasan Addin As Shiddieq dalam manajemen kerja sama tim, pihak pimpinan mengadakan evaluasi bersama pengurus lembaga wakaf tersebut setiap bulannya. Dalam evaluasi tersebut membahas tentang pengukuhan tugas masing-masing pengurus. Dalam kerjasama tim diperlukan kesatuan visi dan langkah dalam menyusun strategi masa depan. Mengenai belajar bersama di dalam grup (kelompok), Yayasan Addin As shiddiq mengadakan *sharing* (tukar pikiran) bersama setiap selesai evaluasi. Hal ini diperlukan agar para nadzir yang relatif baru atau masih minim pengetahuan terkait pengelolaan harta wakaf produktif dapat terbantu memperoleh pengetahuan bersama.

¹¹ Ada 10 karakteristik dalam *Total Quality Manajemen*. Dari sepuluh karakteristik tersebut, peneliti menggunakan 3 karakteristik sebagai alat analisis, yaitu kerja sama tim (*Teamwork*), perbaikan sistem secara berkesinambungan dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Bekerja di dalam tim adalah cara yang paling ideal dalam menerapkan sistem manajemen TQM (*Total Quality Management*), agar sasaran akhir yang akan dituju dapat dicapai secara terintegrasi. Dalam TQM, bentuk tim atau kelompok dikembangkan berdasarkan level kegiatannya menjadi tiga tipe, yaitu Quality Control Circle (QCC)/ Small Group Activity (SGA), Quality Improvement Team (QITs) / Task Force (Gugus Tugas), dan Cross-fungsional Team (Cross-company Team) atau Team Manajemen.¹²

Dalam manajemen wakaf produktif, Yayasan Addin As Shiddieq menggunakan tipe *Quality Control Circle (QCC)/ Small Group Activity (SGA)*, yaitu kelompok kerjasama yang dibentuk pada tingkat yang paling bawah. Mereka terdiri pengelola harta wakaf dan dibantu oleh para nadzir. Terkait *QITs*, manajemen wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq tidak menggunakannya karena keterbatasan jumlah SDM yang dimiliki. Sementara dalam jenis *Cross-fungsional Team* yang memungkinkan untuk mempertemukan berbagai kepentingan antar fungsi, manajemen wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq mengadakan evaluasi setiap bulannya, dilakukan di kantor yayasan tersebut. Dalam melakukan konsep kerjasama tim, pihak lembaga wakaf mengadakan pembagian tugas-tugas kerja sesuai bidang masing-masing dan terdapat penanggungjawab tersendiri. Hal ini dilakukan agar para pengelola lebih fokus terhadap pekerjaannya tanpa tercampuri dengan urusan yang lainnya.

2. Perbaikan Sistem Secara Berkesinambungan

Dalam evaluasi yang diadakan setiap bulannya, Yayasan Addin As Shiddieq selalu mengevaluasi dan melakukan perbaikan sistem manajemen wakaf produktif. Hal ini diperlukan karena melihat perkembangan zaman serta permasalahan yang dihadapi terus berkembang dinamis. Untuk menjaga harta wakaf produktif tetap berjalan sebagaimana mestinya dan semakin berkembang dengan baik, pihak pimpinan tidak hanya sekali dua kali dalam melakukan perbaikan sistem manajemen tersebut. Terkait sarana dan prasarana harta wakaf produktif tersebut, Yayasan Addin As Shiddieq juga mengadakan perbaikan ketika ada laporan dari pengurus penanggungjawab. Sementara, perbaikan sarana dan prasarana harta wakaf produktif dilaksanakan secara kondisional, ketika sudah rusak atau tidak dapat digunakan. Manajemen wakaf produktif Addin As Shiddieq

¹² Tjiptono and Diana, *Total Quality Management*, 15-18.

dalam menggunakan kesempatan perbaikan atau dengan kata lain “*never accept the status quo*”. meliputi tiga perbaikan proses yang berkesinambungan. Hal ini dilakukan oleh para pengurus atau Nadzir wakaf produktif tersebut. Ketika evaluasi rutin, Yayasan menerima segala masukan, seperti evaluasi terkait jenis paket *bucket* atau *breaker*. Selain itu juga dalam melaksanakan konsep perbaikan sistem secara berkesinambungan, pihak pimpinan lembaga pengelola wakaf produktif mengadakan inovasi-inovasi terbaru untuk menarik pelanggan atau konsumen, seperti mengadakan pembayaran dengan sistem angsuran. Dengan adanya sistem kredit atau dibayar secara berangsur ini dapat membantu terhadap rakyat kecil yang membutuhkan. Dan juga dalam angsuran tersebut tidak diberi bunga, akan tetapi dengan jaminan sertifikat tanah atau surat berharga lainnya.¹³

3. Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Pengelola

Dalam menjalankan pengelolaan harta wakaf produktif, Yayasan Addin As Shiddieq dibantu oleh beberapa Nadzir. Dalam pengangkatan nadzir, pihak Pimpinan mengadakan musyawarah dengan pengurus Lembaga Wakaf Addin As Shiddieq, dengan harapan Nadzir yang terpilih merupakan Nadzir yang memiliki kemampuan, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Nadzir yang dipilih melalui beberapa aspek. *Pertama* dalam hal ibadah, Nadzir pengelolaan wakaf Produktif Yayasan Addin As Shiddieq harus seorang yang dapat menjaga sholat lima waktunya. *Kedua* dalam segi ketrampilan, Nadzir harus mempunyai ketrampilan dalam bidang yang dibutuhkan dalam mengelola harta wakaf tersebut. *Ketiga* mempunyai tekad yang kuat untuk bekerja sama dalam mengelola harta wakaf. Selain itu, sesuai teori dalam pemberdayaan Nadzir, mutu merupakan tanggung jawab setiap orang. Sasaran mutu melibatkan seluruh tingkat dan setiap orang. Dalam manajemen wakaf produktif, Yayasan Addin As Shiddieq memberikan pengetahuan kepada setiap Nadzir bahwa pengelolaan wakaf produktif merupakan tanggung jawab yang besar. Hasil dari wakaf produktif ini disumbangkan kepada pondok pesantren. Apabila Nadzir ceroboh maka tentu bukan hanya berimbas kepada Yayasan, akan tetapi juga kepada masyarakat yang bisa mendapatkan manfaat dari hasil wakaf produktif ini.

¹³ Subroto, wawancara, 20 Oktober 2020.

DAMPAK MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF PONPES ADDIN AS-SHIDDIEQ TERHADAP PRODUKTIFITAS WAKAF

Manajemen yang baik tentunya akan meningkatkan sebuah produktifitas yang dihasilkan. Hal ini yang menjadi semboyan pengurus lembaga wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq Kabupaten Pacitan. Dalam hal perbaikan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, lembaga wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq menerima kritik saran melalui kotak yang sudah disediakan maupun melalui nomor telephone yang dapat dihubungi. Selain itu, pihak lembaga wakaf lebih menjaga hubungan kekerabatan dengan pelanggan tetap tanpa mengenyampingkan dalam pencarian pelanggan baru.

Di samping itu, untuk menambah produktifitas harta wakaf produktif, sebuah perusahaan harus menerapkan konsep penghapusan kelemahan atau problem yang muncul. Hal itu juga dilakukan oleh lembaga wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq. Lembaga tersebut sangat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Apalagi menyangkut kualitas pelayanan terhadap pelanggan tetapnya. Pihak lembaga berani membayar ganti rugi apabila terjadi kesalahan-kesalahan yang terjadi dengan prinsip yang mendasari yaitu mencari pelanggan lebih sulit dari pada mencari keuntungan. Sementara, terkait tanggung jawab pegawai dalam peningkatan kerja, lembaga wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq berusaha memberikan gaji tepat waktu.

Sesuai dengan kriteria MA Mannan, pengelolaan wakaf produktif di lembaga wakaf Produktif Addin As Shiddieq memberikan beberapa dampak positif terhadap produktifitas harta wakaf. Di antaranya adalah:

1. Mempunyai akses yang baik kepada waqif

Relasi merupakan faktor penting dalam pengelolaan harta wakaf. Menjaga hubungan baik harus dilakukan oleh Yayasan dengan masyarakat sebagai waqif. Mengenai hal ini, Pengurus lembaga wakaf Produktif Addin As Shiddieq Kabupaten Pacitan sering mengundang para waqif di acara-acara yang diadakan oleh Ponpes As Shiddieq. Hal ini dilakukan sebagai penghormatan serta sebagai media dalam menjalin tali persaudaraan.

2. Mempunyai kemampuan untuk menginvestasikan dana wakaf

Dengan terbentuknya lembaga wakaf produktif Addin As Shiddieq, harta wakaf menjadi produktif melalui investasi pada alat berat. Hasil investasi tersebut dapat disalurkan ke beberapa aspek sosial-ekonomi masyarakat. Sejak berdiri tahun 2007 hingga tahun 2020, lembaga wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq telah mendapatkan hasil sekitar Rp. 650.000.000 dari pengelolaan wakaf produktif yang dilakukan.

3. Mampu untuk mendistribusikan hasil/keuntungan dari investasi dana wakaf.

Hasil dari Wakaf Produktif didistribusikan kedalam 3 bidang, diantaranya bidang keagamaan berupa pembangunan masjid, bidang pendidikan berupa pembangunan gedung madrasah-madrasah, serta bidang pelayanan sosial berupa memberikan bantuan kepada santri miskin.

4. Memiliki kemampuan untuk mencatat segala hal yang berkaitan dengan *beneficiary*, misalnya rekening dan peruntukannya.

Dalam hal ini, pencatatan segala hal yang berkaitan dengan *beneficiary* masih dilakukan oleh pemegang harta wakaf tersebut. Karena dalam lembaga ini belum terbentuk struktur yang ideal. Hanya saja pimpinan wakaf produktif serta Nadzir pengelola wakaf tersebut telah berusaha untuk melakukan pembukuan secara detail..

5. Lembaga pengelola wakaf produktif hendaknya dipercaya oleh masyarakat. Guna meningkatkan profesionalisme, kerangka manajemen yang efektif perlu dilakukan.

Mengenai kepercayaan masyarakat, lembaga wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq ini cukup dipercaya oleh masyarakat. Secara rutin, laporan pertanggungjawaban alokasi harta wakaf disampaikan kepada para pewakif. Setiap tahun Pondok menyampaikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) dalam acara Haflah Pondok. Haflah tersebut tidak hanya diikuti oleh para santri, namun juga diikuti oleh masyarakat sekitar. Laporan pertanggungjawaban tersebut menjadi salah satu rangkaian acara Haflah tersebut. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan harta wakaf produktif cukup terbuka dan hal tersebut membuat masyarakat lebih percaya kepada Yayasan dalam pengelolaan harta wakaf produktif.

DAMPAK WAKAF PRODUKTIF YAYASAN ADDIN AS SHIDDIEQ TERHADAP MASYARAKAT

Wakaf produktif sebenarnya bukan hal baru lagi. Pelaksanaannya selama ini masih banyak terhadap benda-benda wakaf tak bergerak serta peruntukannya lebih banyak untuk kepentingan ibadah mahdhah, seperti masjid, pesantren, musholla, kuburan dan beberapa peruntukan lainnya. Secara sosial ekonomi, wakaf diharapkan dapat membangun harta wakaf produktif melalui kegiatan produksi dan investasi, sehingga dapat dimanfaatkan hasilnya bagi generasi yang akan datang. Wakaf produktif juga mengorbankan kepentingan sekarang untuk konsumsi dan operasional demi tercapainya pengembangan harta produktif yang berorientasi terhadap masyarakat sosial, dan hasil dari harta wakaf produktif juga dapat dirasakan bersama oleh masyarakat yang akan datang.¹⁴

Terkait pengelolaan wakaf produktif, M.A Manan berpendapat bahwa pengembangan harta wakaf produktif membuka peluang terciptanya investasi atau sumbangan diberbagai bidang yakni bidang keagamaan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Di samping itu, wakaf produktif juga berfungsi sebagai investasi yang strategis serta efisien untuk menghapus kemiskinan dan menangani ketertinggalan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan riset.¹⁵

UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dibentuk untuk mengisi semangat pembukaan dalam Undang-undang Dasar 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum. Akan tetapi dalam UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf tidak terdapat pasal-pasal atau bab yang menjelaskan kesejahteraan umum yang dimaksud oleh para penyusun undang-undang tersebut. Sementara dalam Undang-undang Dasar 1945 hasil amandemen

¹⁴ Mundzir Qahaf, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: Khalifa, 2005).

¹⁵ MA, Mannan, "Mobilization Effors Cash Waqf Fund at Local, National and International Levels for Development of Social Infrastructure of the Islamic Ummah and Establishment of World Social Bank," makalah disampaikan dalam *Seminar International on Awqaf; Awqaf: The Sosial and Economic Empowermant of the Ummah*, (Malaysia: Gramedia, 2008), 9.

ke-4 terdapat bab kesejahteraan dan perekonomian sosial. Ketentuan yang menyangkut kesejahteraan sosial adalah:

- a. Dalam Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkelanjutan, berkeadilan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dapat menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- b. Anak terlantar dan fakir miskin dan diperlihara oleh negara.
- c. Negara memberdayakan masyarakat yang tidak mampu dan lemah sesuai dengan martabat ke-manusiaan dan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat.
- d. Negara bertanggungjawab terhadap penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Dari Undang-undang Dasar 1945 di atas dapat dilihat bahwa dengan menjadikan wakaf produktif sebagai salah satu instrumen dalam memajukan kesejahteraan umum (sosial) berarti menjadikan wakaf produktif sebagai media atau cara untuk menciptakan keadilan sosial, mengurangi kemiskinan, mengembangkan sistem jaminan sosial serta menyediakan fasilitas pelayanan umum yang layak dan fasilitas pelayanan kesehatan.¹⁶

Sementara, pemanfaatan hasil wakaf produktif dalam bidang pendidikan bisa dilakukan dengan menerapkan dengan memfasilitasi sarjana atau mahasiswa melalui sarana dan prasarana yang memadai, mereka dapat melakukan berbagai kegiatan seperti penelitian (riset) dan menyelesaikan studi mereka secara gratis. Sangat banyak program yang didanai dari hasil harta wakaf produktif seperti penulisan buku, penerjemahan, riset dan kegiatan-kegiatan ilmiah di berbagai bidang. Wakaf produktif tidak hanya mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan mahasiswa maupun masyarakat umum.

Pemberdayaan dan Pengembangan wakaf untuk pendidikan seperti ini juga dapat berkembang di negara-negara Islam lainnya. Sangat besar

¹⁶ Abd. Kadir Arno, "Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potensi Dan Tantangan)," *Dinamis Journal of Islamic Management and Bussines* 1, no. 2 (2018): 47.

manfaatnya bagi kemajuan pendidikan, ilmu pengetahuan dan juga bidang-bidang lainnya. Di Indonesia, keberhasilan lembaga wakaf produktif dalam mengembangkan pendidikan telah memberikan sebuah inspirasi lahirnya Badan Wakaf Pendidikan di Indonesia. Dewasa ini terdapat beberapa wakaf produktif didalam perguruan tinggi yang cukup berhasil di tanah air, di antaranya adalah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA), Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (BWUII), Badan Wakaf Pondok Modern Gontor, dan Badan Wakaf pendidikan lainnya. Badan Wakaf UII berdiri antara tahun 1945-1949 M, di mana negara Indonesia baru saja memproklamasikan kemerdekaannya, Badan Wakaf Sultan Agung lahir pada tahun 1962 M, sedangkan Badan Wakaf Pondok Modern Gontor lahir pada tahun 1926 M.¹⁷

Sebagai lembaga keagamaan yang mempunyai harta wakaf potensial manfaat ekonomi, pemberdayaan harta wakaf yang efektif dan efisien sebagai kepentingan produktif adalah suatu hal yang harus dilakukan. Sehingga harus terdapat upaya dalam mengelola wakaf produktif, seproduktif mengelola dan memberdayakan potensi kekayaan alam yang ada di Indonesia sehingga dapat menyumbangkan solusi dari apa yang diharapkan bersama yaitu dapat menyejahterakan masyarakat maka perlu pengelolaan yang optimal terhadap objek harta wakaf yang ada.

Oleh karena itu, peran wakaf produktif bisa diwujudkan dalam bidang keagamaan, seperti pengadaan pengajian akbar, pengadaan Madrasah diniyah secara gratis, pembiayaan penyuluh agama, dan beasiswa para dai. Hal ini sangat diperlukan karena umat Islam di negara Indonesia tidak harus terus menerus bergantung kepada Negara, akan tetapi juga dapat berkembang sendiri dari biaya pemberdayaan wakaf produktif.¹⁸

Lembaga Wakaf Produktif Addin As Shiddieq yang mengelola wakaf produktif berupaya untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Dampak tersebut bisa dilakukan di bidang keagamaan, pendidikan dan pelayanan sosial. Dampak ini banyak dirasakan warga

¹⁷ Abdurrahman Kasdi, "Pemberdayaan Wakaf Produktif Untuk Pengembangan Pendidikan," *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016).

¹⁸ Abu Azam Al-Hadi, "Upaya Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif," *Islamica* 4, no. 1 (2009).

masyarakat Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Lembaga Wakaf Produktif Addin As Shiddieq melalui kegiatan wakaf produktifnya dapat membangun Pesantren yang menciptakan generasi muda Islami. Selain itu, hal ini juga selaras dengan visi dan misi Pesantren, yaitu menciptakan generasi cendekiawan yang akan menyebarkan keagamaan¹⁹ ke seluruh wilayah Kecamatan Tulakan khususnya dan wilayah Kabupaten Pacitan pada umumnya.

Selain itu, di bidang pendidikan, Lembaga Wakaf Produktif Addin As Shiddieq telah membangun Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pembangunan tersebut merupakan hasil dari pengalokasian dana Wakaf Produktif Addin As Shiddieq, di samping untuk pelayanan sosial seperti pembiayaan santri yang kurang mampu. Hal ini dilakukan untuk membantu kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Total Quality Management dalam pengelolaan wakaf produktif cukup penting. Meskipun belum optimal, Yayasan Addin As Shiddieq telah berupaya menerapkan konsep TQM dalam manajemen wakaf produktif. Tiga poin penting dalam TQM yang telah dilakukan adalah manajemen terkait kerja sama tim (*Teamwork*), perbaikan sistem secara berkesinambungan, dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan nadzir. Berdasarkan pola manajemen yang dilakukan tersebut, wakaf produktif Ponpes Addin As-Shiddieq memberikan dampak positif terhadap produktifitas wakaf tersebut. Dari lima kriteria MA Mannan, manajemen wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq mendapatkan hasil yang cukup bagus. Namun masih ada kekurangan pada point 4, yaitu mencatat segala hal yang berkaitan dengan *beneficiary*. Sementara, dampak wakaf produktif Yayasan Addin As Shiddieq terhadap masyarakat juga cukup dirasakan. Dengan adanya lembaga Wakaf Produktif Addin As Shiddieq, Yayasan dapat membantu masyarakat dalam bidang keagamaan, pendidikan dan pelayanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hadi, Abu Azam. "Upaya Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif." *Islamica* 4, no. 1 (2009).

¹⁹ Tim penyusun Renstra, *Pedoman pembangunan Yayasan Addin As Shiddieq*, 2019

- Aldwihi, Zakaria Ali Saad, Azman Bin Mohd. Noor, and Ashurov Sharofiddin. "Effect of Applying Total Quality Management in Improving the Performance of Al-Waqf of Albr Societies in Saudi Arabia: A Theoretical Framework for "Deming's Model." *International Journal of Business Ethics and Governance* 3, no. 2 (2020).
- Arno, Abd. Kadir. "Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potensi Dan Tantangan)." *Dinamis Journal of Islamic Management and Bussines* 1, no. 2 (2018).
- Djunaidi, Achmad. *Menuju Era Wakaf Produktif*. Depok: Mumtaz Publishing, 2008.
- Hasan, Sudirman. "Implementasi Nilai Total Quality Management Dalam Pengelolaan Wakaf Di Dompot Dhuafa Dan Pondok Pesantren Tebuireng." *De Jure Jurnal Hukum Dan Syariah* 4, no. 2 (2012).
- — —. "Implementasi Total Quality Management Dalam Pengelolaan Wakaf Di Dompot Dhuafa." *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah* 12, no. 1 (2012).
- Huda, Miftahul. "Model Manajemen Fundraising Wakaf." *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 1 (2013).
- Huda, Miftahul, and Ahmad Fauzi. "Sistem Pengelolaan Wakaf Masjid Produktif Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Masjid Ismailiyyah Nalumsari Jepara)." *Jurnal At Tamwil* 1, no. 2 (2019).
- Kasdi, Abdurrahman. "Pemberdayaan Wakaf Produktif Untuk Pengembangan Pendidikan." *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016).
- Mannan, MA. "Mobilization Effors Cash Waqf Fund at Local, National and International Levels for Development of Social Infrastructure of the Islamic Ummah and Establishment of World Social Bank," makalah disampaikan dalam *Seminar International on Awwqaf; Awwqaf: The Sosial and Economic Empowermant of the Ummah*. Malaysia: Gramedia. 2008.
- Megawati, Devi. "Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (2014).
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Qahaf, Mundzir. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa, 2005.
- Sa'adah, Nailis, and Fariq Wahyudi. "Manajemen Wakaf Produktif: Studi Analisis Pada Baitul Mal Di Kabupaten Kudus." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2016).

Salis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: Ircisod, 2011.

Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Syamsudin, Muhammad Badrus. wawancara, 07 Oktober 2020, 17.00 WIB

Tim penyusun Renstra, *Pedoman pembangunan Yayasan Addin As Shiddieq*, 2019

Tjiptono, Fandy, and Anatasia Diana. *Total Quality Management*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).